

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI
RANTAI MAKANAN PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 150 TANOBATO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

IMELDA SARI

NIM:22160069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI RANTAI
MAKANAN PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 150 TANOBATO**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

IMELDA SARI

NIM:22160069

Pembimbing I

Rica Umrina Lubis, M.Hum

NIP:198811142019032014

Pembimbing II

Marwah, M.Pd

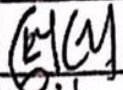
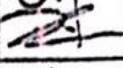
NIP:198710182023212030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Rantai Makanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 150 Tano bato" a.n Imelda Sari NIM. 22160069, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah dimunqasyahkan dalam sidang munqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 22 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Rahmi Seri Hanida, M.Pd NIP.199108082019032012	Ketua Sidang/ Penguji I		28/09/2026
2	Indra Kurniawan Siregar, M.Pd NIP. 199001142025211044	Sekretaris Sidang/ Penguji II		28/09/2026
3	Rica Umrina Lubis, M.Hum NIP.198811142019032014	Penguji III		28/09/2026
4	Marwah, M.Pd NIP:198710182023212030	Penguji IV		28/09/2026

Mandailing Natal, September 2026

Mengesahkan,
Ketua STAIN Mandailing Natal



Dr. Marwah Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Imelda Sari**, Nim: **22160069**, dengan judul: **"Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Rantai Makanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 150 Tanobato"**.telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, September 2026

Pembimbing I



Rica Umrina Lubis, M.Hum
NIP.198811142019032014

Pembimbing II



Marwah, M.Pd
NIP.198710182023212030



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Imelda Sari
NIM : 22160069
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 17 November 2003
Alamat : Hayuraja, Panyabungan Kecamatan Selatan, Kabupaten Mandailing
Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Rantai Makanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 150 Tanobato”** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumber dan saya bertanggung jawab penuh atas semua yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan September 2026



Imelda Sari

NIM:22160069

ABSTRAK

Imelda Sari (2026), judul “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Materi Rantai Makanan pada Siswa Kelas V SD Negeri 150 Tanobato.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 150 Tanobato pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif, kurang terlibat dalam diskusi, dan mengalami kesulitan memahami hubungan antara produsen, konsumen, dan pengurai dalam rantai makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rantai makanan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 peserta didik kelas V SD Negeri 150 Tanobato. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, sedangkan data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model Project Based Learning. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar peserta didik sebesar 38,89%. Pada Siklus I, nilai rata-rata mencapai 75,28 dengan ketuntasan belajar sebesar 61,11%. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan meningkatkan bimbingan guru, memberikan arahan yang lebih jelas dalam kegiatan proyek, meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik, serta mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik. Selanjutnya, pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,44 dengan ketuntasan belajar sebesar 83,33%. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan melalui kegiatan proyek, diskusi, kerja sama kelompok, dan presentasi hasil proyek. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan di kelas V SD Negeri 150 Tanobato.

Kata Kunci: Project Based Learning, hasil belajar, IPAS, rantai makanan.

ABSTRACT

Imelda Sari (2026), entitled “The Implementation of Project Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in IPAS on the Topic of Food Chains among Fifth-Grade Students at SD Negeri 150 Tanobato.” This study was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 150 Tanobato in the IPAS subject, particularly on the topic of food chains. This condition was caused by the learning process, which was still teacher-centered, resulting in students being less active, less involved in discussions, and experiencing difficulties in understanding the relationships among producers, consumers, and decomposers in a food chain. This study aimed to describe the implementation of the Project Based Learning model and improve students’ learning outcomes on the topic of food chains. This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 18 fifth-grade students at SD Negeri 150 Tanobato. Data were collected through tests, observations, documentation, and field notes, while the data were analyzed descriptively. The results showed that students’ learning outcomes improved after the implementation of the Project Based Learning model. In the initial condition, the learning mastery was 38.89%. In Cycle I, the average score reached 75.28, with learning mastery of 61.11%. Based on the reflection results from Cycle I, improvements were made in Cycle II by increasing teacher guidance, providing clearer instructions for the project activities, increasing students’ participation and group collaboration, and managing the learning time more effectively. Furthermore, in Cycle II, the average score increased to 84.44, with learning mastery reaching 83.33%. Students’ activities also improved through project activities, discussions, group collaboration, and project presentations. Therefore, the implementation of the Project Based Learning model can improve students’ learning outcomes in the IPAS subject on the topic of food chains among fifth-grade students at SD Negeri 150 Tanobato.

Keywords: Project Based Learning, learning outcomes, IPAS, food chains.

MOTTO

“Bukan tentang seberapa mudah jalannya, tetapi seberapa kuat kita bertahan sampai tujuan.”

“Jangan takut pada proses yang panjang. Teruslah berusaha, berdoa, dan bersabar, karena setiap perjuangan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membawa kita menuju keberhasilan.”

“Tidak semua perjalanan harus mudah, terkadang kita harus jatuh dan menangis agar belajar menjadi lebih kuat. Terima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan hingga sampai di titik ini.”

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

BJ. Habibie

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan dukungannya serta do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena hanya dengan izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dengan selesai pada waktunya.
2. Teruntuk Alm. Ayah Harisnen, ayahanda tercinta sosok yang paling penulis rindukan, yang kini telah beristirahat di surga-Nya Allah. Meski tidak sempat menemani penulis dalam proses ini, beliau tetap memiliki tempat tersendiri dalam hati penulis. Terima kasih atas pengorbanannya, kasih sayang dan perjuangannya, semoga Allah SWT melapangkan jalan beliau dan menenmpatkannya di tempat terbaik disisi-Nya.
3. Teruntuk Ibu tersayang, Sapriah, sosok Ibu yang kuat yang tidak hanya menjadi seorang Ibu, tetapi menggantikan peran ayah dengan penuh ketangguhan, kesabaran dan kasih sayang. Dalam setiap doa yang dipanjatkan, setiap air mata, dan setiap pengorbanan, penulis menemukan makna perjuangan yang sesungguhnya. Dari beliau, penulis belajar bahwa cinta seorang ibu mampu menguatkan bahkan disaat dunia terasa sangat berat.
4. Teruntuk saudara laki-laki penulis, Abang Sahrial Haris, terimakasih sudah mengusahakan segala yang terbaik untuk penulis, terimakasih sudah bisa menjadi pengganti sosok ayah buat penulis, walaupun penulis tau beban abang juga berat, terimakasih atas biaya perkuliahan dan uang saku yang diberikan kepada penulis, terimakasih atas perhatiannya, kasih sayangnya, pengorbanannya, semoga selalu dilancarkan segala urusan.
5. Teruntuk sepupu penulis, Mawaddah Tunnisa, terimakasih sudah menemani penulis disaat penulis susah dalam mengerjakan skripsi, terimakasih selalu memberi motivasi kepada penulis.
6. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama peneliti kuliah

di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

7. Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2022, yang telah menjadi teman proyek, berbagi semangat dan menemani perjalanan panjang dalam menempuh pendidikan.
8. Serta semua pihak yang berperan dalam penelitian ini



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam skripsi ini, tidak ada satupun impian yang dapat terwujud kecuali dengan kehendak-Nya dan juga restu-Nya. Maka hanya kepada-Nya-lah segala harapan disandarkan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafaz Allahumma Sholli, Ala Sayyidina Muhammad Wa''ala Alli Sayyidina Muhammad.

Skripsi ini berjudul “Penerapan model ProJect Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi rantai makanan pada siswa kelas V SD Negeri 150 Tanobato” salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Tentunya dalam penulisan skripsi ini berbagai pihak telah memberikan dukungan berupa bantuan material dan non-material serta masukan yang sangat berharga sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

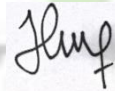
1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Bapak Dr. Mara Samin, M.Ed karna telah memberikan banyak fasilitas dan pelayanan yang sangat mendukung penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd, dan Bapak Zulfikar, M.A selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu ibu Marwah, M.Pd yang telah membantu melengkapi persyaratan administrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Ibu Rica Umrina Lubis, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Marwah, M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Alm.ayahanda Harisnen dan ibunda Sapriah yang tak hentinya memberikan do'a dan dukungannya baik berupa materi maupun non-materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Maka daripada itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi mewujudkan kesempurnaan penulisan skripsi ini dan memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Panyabungan, Agustus 2026



Imelda Sari
NIM:22160069

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR KEALIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Fokus Masalah	6
D. Perumusan masalah Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

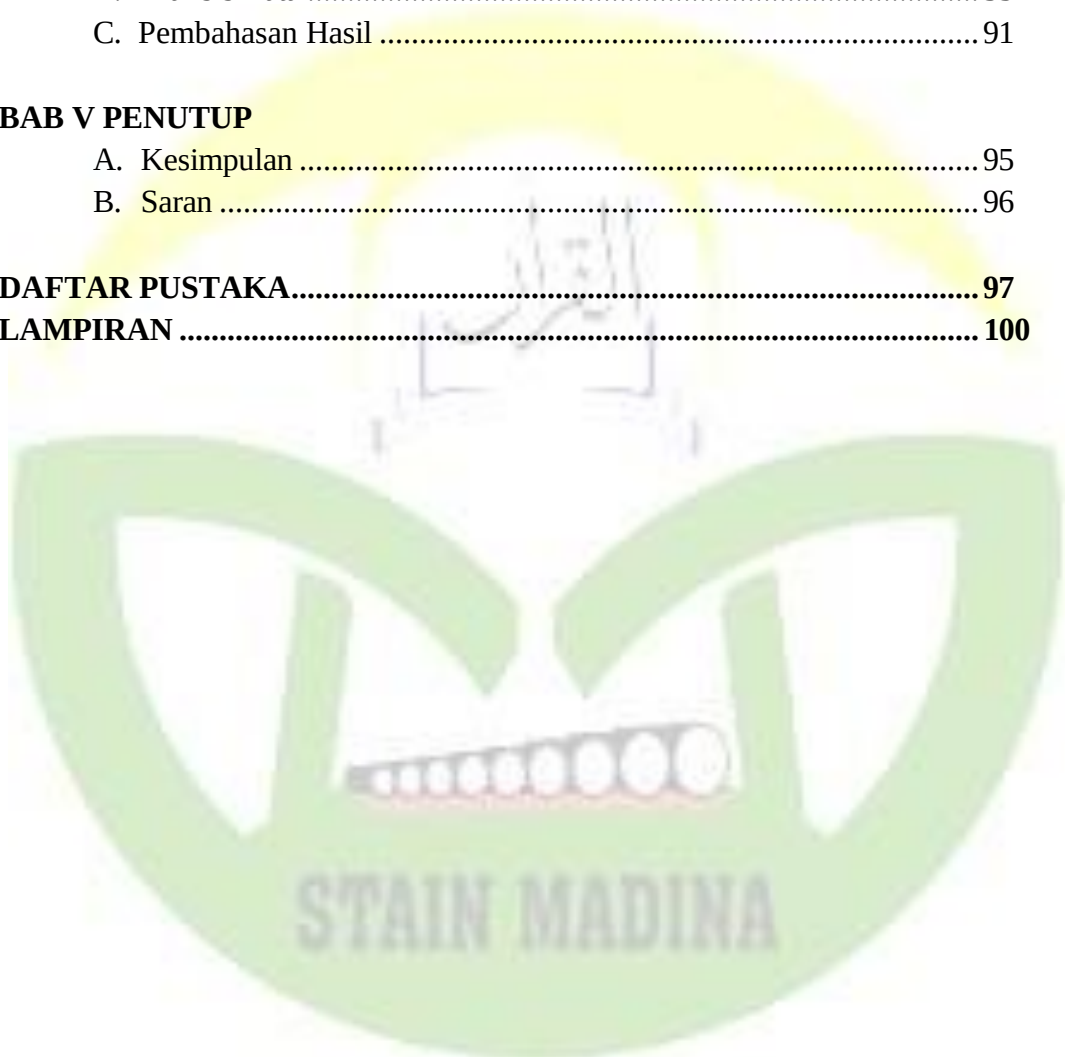
BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	11
3. Hasil Belajar	16
4. Pembelajaran IPAS.....	20
5. Rantai Makanan.....	21
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis Tindakan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Metode dan Rancangan Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	37
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	37
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	38

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	41
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
H. Analisis dan Interpretasi Data.....	44
I. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	47
 BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data	53
C. Pembahasan Hasil	91
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal Peserta Didik.....	4
Tabel 3.1 Validitas Instrumen.....	45
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SD Negeri 150 Tanobato.....	51
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SD Negeri 150 Tanobato	52
Tabel 4.3 Obsevasi Aktivitas Guru pada Siklus 1	61
Tabel 4. 4 Observasi Aktivitas Peserta didik.....	62
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	69
Tabel 4.6 Observasi aktivitas guru siklus II	77
Tabel 4.7 Observasi aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	78
Tabel 4.8 Nilai hasil belajar peserta didik siklus II.....	89
Tabel 4.9 Persentase Hasil Tes Siklus I ke Siklus II.....	90



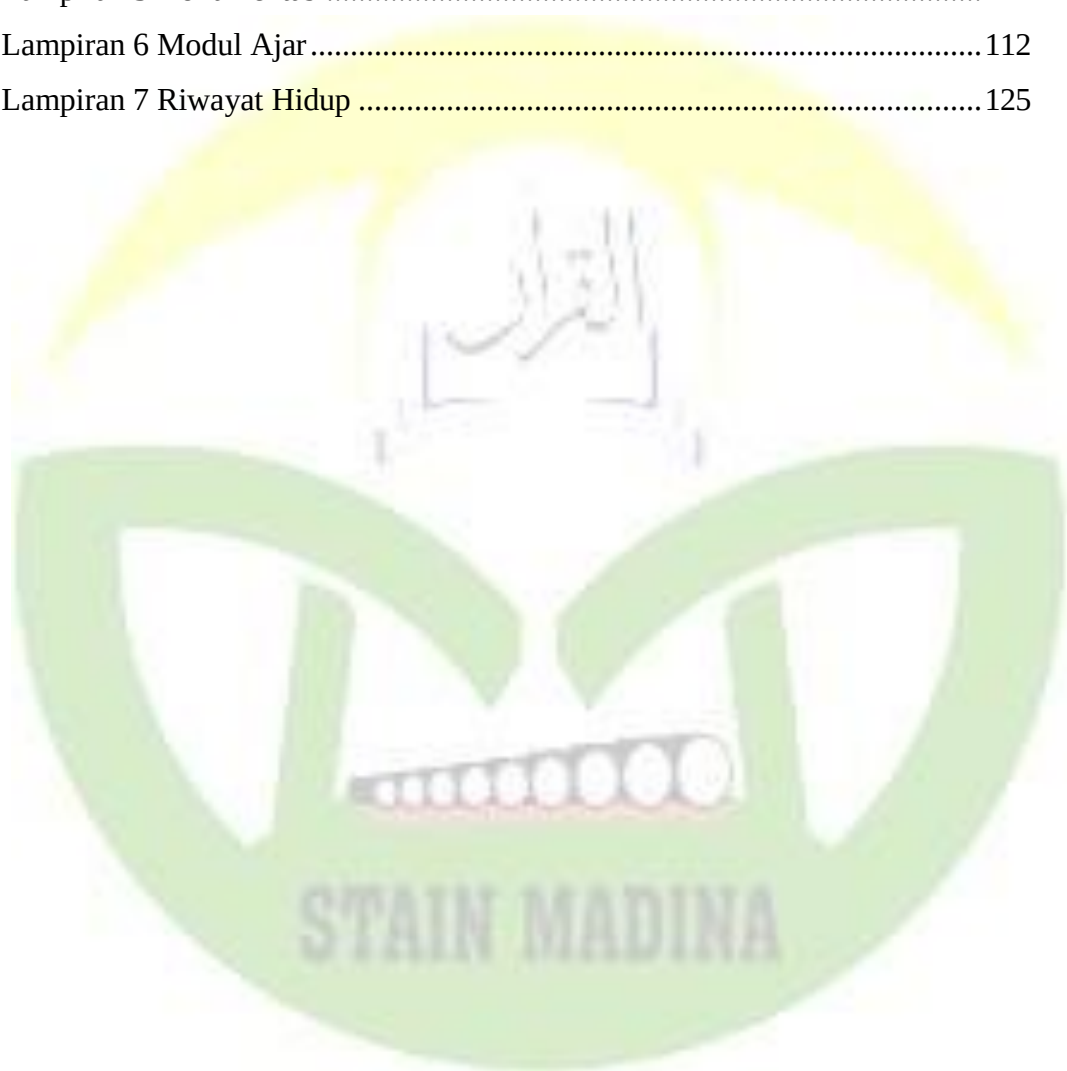
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & McTeggart, (1988).....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian.....	100
Lampiran 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	102
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	103
Lampiran 4 Pernyataan Vlidator Ahli Materi	104
Lampiran 5 Dokumentasi.....	111
Lampiran 6 Modul Ajar	112
Lampiran 7 Riwayat Hidup	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan, setiap individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Kemendikbudristek, 2022).

Sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik dan kepribadian peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan benda nyata. Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak yang akan memengaruhi proses belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik, kontekstual, dan melibatkan keaktifan peserta didik (Slameto, 2017).

Namun, kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dalam kegiatan belajar yang bermakna. Pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif (Rusman, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik memahami fenomena alam serta hubungan

manusia dengan lingkungannya.

Menurut tujuan pembelajaran IPAS adalah membekali peserta didik dengan pemahaman tentang keterkaitan antara aspek alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah. Pembelajaran sains di sekolah dasar bertujuan membangun dasar pengetahuan peserta didik tentang lingkungan sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap makhluk hidup (Kemendikbud, 2021),

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar mereka dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung. Pembelajaran sains yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, eksperimen, dan proyek. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi metode konvensional sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar serta kesulitan peserta didik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Trianto, 2018).

Salah satu materi IPAS yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam adalah materi rantai makanan. Materi ini membahas hubungan antar makhluk hidup dalam suatu rantai makanan yang melibatkan produsen, konsumen, dan pengurai. menegaskan bahwa pembelajaran sains di sekolah dasar seharusnya memberikan pengalaman belajar nyata agar peserta didik dapat memahami hubungan antar komponen dalam lingkungan. Namun, apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan teoritis, peserta didik cenderung menghafal konsep tanpa memahami keterkaitannya secara menyeluruh (Samatowa, 2016).

Kesulitan dalam memahami materi rantai makanan juga berkaitan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Anak akan lebih mudah memahami konsep apabila dilibatkan secara langsung dalam aktivitas yang memungkinkan pengamatan dan manipulasi objek. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar nyata dan kontekstual kepada peserta didik (Suparno, 2019)

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). (Sumarni, 2017) Menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek untuk menemukan konsep melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan pembuatan produk. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui proses investigasi dan refleksi (Hosnan, 2016).

Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS memungkinkan peserta didik untuk mempelajari konsep rantai makanan melalui kegiatan proyek seperti pembuatan model rantai makanan atau pengamatan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab. Dengan demikian, penerapan model PjBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh (Wena, 2011).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri 150 Tanobato, proses pembelajaran IPAS di kelas V masih didominasi oleh model ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih banyak menerima informasi tanpa diberikan kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi, berproyek, maupun mengemukakan pendapat.

Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi awal sebelum penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL), diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada materi rantai makanan masih tergolong rendah. Evaluasi awal tersebut dilakukan melalui pemberian tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V dalam memahami konsep rantai makanan.

Berdasarkan hasil evaluasi awal (*pre-test*) yang dilakukan sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), diperoleh data mengenai tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada materi rantai makanan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami konsep hubungan antara produsen, konsumen, dan pengurai dalam suatu rantai makanan.

Adapun hasil ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal Peserta Didik

No .	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Mencapai KKTP (≥ 75)	7 siswa	38,89%
2.	Belum Mencapai KKTP (< 75)	11 siswa	61,11%
Jumlah		18 siswa	100%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Dari 18 peserta didik, hanya 7 siswa (38,89%) yang tuntas, sedangkan 11 siswa (61,11%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi rantai makanan masih rendah sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tersebut juga didukung oleh rendahnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan proyek, tanya jawab, serta minimnya keterlibatan dalam mengemukakan ide atau pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dianalisis bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh menjadi kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mewujudkan hal tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan kegiatan

pembelajaran melalui proyek yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata.

Namun demikian, penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi rantai makanan di sekolah dasar, masih belum banyak dilakukan. Selain itu, dalam praktik pembelajaran di kelas V SD Negeri 150 Tanobato, model pembelajaran berbasis proyek belum dimanfaatkan secara optimal sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep rantai makanan secara mendalam. Hal inilah yang menjadi kesenjangan (research gap) antara teori yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dengan kondisi nyata di lapangan yang masih menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model ***Project Based Learning*** untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rantai makanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Materi Rantai Makanan pada Siswa Kelas V SD Negeri 150 Tanobato.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ketidak berhasilan pembelajaran IPAS disebabkan oleh masalah-masalah di bawah ini:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif.
2. Aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam proyek, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pemahaman konsep peserta didik masih rendah Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara produsen, konsumen, dan pengurai dalam rantai makanan.

4. Pembelajaran belum bersifat kontekstual. Materi pembelajaran belum dikaitkan secara optimal dengan pengalaman dan lingkungan nyata peserta didik.
5. Motivasi belajar peserta didik masih rendah Pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran.
6. Hasil belajar IPAS peserta didik masih rendah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi rantai makanan. Hal ini menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan masih banyak yang belum memahami konsep rantai makanan secara baik, terutama dalam mengidentifikasi hubungan antara produsen, konsumen, dan pengurai dalam suatu rantai makanan.

C. Pembatasan Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi penelitian ini pada rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi rantai makanan. Rendahnya hasil belajar ini muncul karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, model yang digunakan dalam kegiatan belajar masih bersifat ceramah dan belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri.

Sebagai upaya perbaikan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam proses pembelajaran IPAS. Model ini dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui penerapan *Project Based Learning*, siswa diharapkan lebih aktif, berpikir kritis, dan mampu memahami keterkaitan antar makhluk hidup dalam rantai makanan secara lebih mendalam.

Dengan pembatasan ini, penelitian hanya difokuskan pada penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep rantai makanan di kelas V SD Negeri 150 Tanobato, tanpa membahas faktor lain di luar kegiatan pembelajaran seperti latar belakang keluarga atau kemampuan individu siswa.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijabarkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi rantai makanan pada siswa kelas V SD Negeri 150 Tanobato?
2. Bagaimana penerapan model PJBL dalam peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 150 Tanobato pada materi rantai makanan setelah diterapkannya model *Project Based Learning*?

Dengan merumuskan pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi rantai makanan pada siswa kelas V SD Negeri 150 Tanobato.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model PJBL dalam peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 150 Tanobato pada materi rantai makanan setelah diterapkannya model *Project Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan perbandingan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran IPAS agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b. Sebagai salah satu masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik, khususnya guru, dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, bervariasi, dan berpusat pada siswa.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan model *Project Based Learning*.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai bekal bagi guru untuk mengembangkan kegiatan belajar yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran IPAS.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi rantai makanan.
- b. Memberikan pengalaman belajar baru melalui kegiatan proyek yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.